

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang Masalah

KKN adalah singkatan dari Kuliah Kerja Nyata. KKN merupakan salah satu program kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak universitas yang menganjurkan dan mendorong mahasiswanya untuk melakukan pengabdian langsung kepada masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Program ini sudah ada sejak tahun 1980-an (Sururie & Aziz, 2019). Sehingga, kebanyakan universitas yang ada di Indonesia telah menyelenggarakan program kegiatan KKN ini. Dari disiplin ilmu yang telah diraih mahasiswa selama perkuliahan, maka dilakukannya penerapan ilmu tersebut kepada masyarakat sebagai bentuk pengabdian mahasiswa menjadi model dari program KKN. Tujuan dari adanya KKN adalah untuk mengasah kemampuan berpikir mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada di masyarakat dan menjadi sumbangan pemikiran dan tenaga bagi desa yang sedang merencanakan serta melaksanakan pembangunan. (Kusnawan, 2022)

Kegiatan KKN dilaksanakan dengan berkelompok yang pembagian anggotanya dari berbagai disiplin ilmu. Penentuan anggota kelompok dan daerah tempat pengabdian melakukan kegiatan KKN diumumkan melalui web universitas di akun milik mahasiswanya masing-masing. Setiap individu yang ada dalam kelompok KKN diharapkan untuk bisa saling mengenal satu dengan yang lainnya. Karena, latarbelakang jurusan dan daerah asal yang berbeda serta pembagian anggota kelompok yang dilakukan secara pemilihan mandiri oleh mahasiswa lalu digabungkan dengan mahasiswa yang memilih daerah yang sama. Maka dari itu, mahasiswa dapat mengenal satu dengan yang lainnya sehingga dapat mempererat hubungan dan menjalin keakraban antaranggota kelompok. Lebih singkatnya, antaranggota pada kelompok harus menjalin hubungannya dengan baik agar program yang akan dilaksanakan juga dapat berjalan dengan baik di tempat pengabdian sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan. (Sururie & Aziz, 2019)

Pada masa covid-19 yang terjadi beberapa tahun mengakibatkan dampak yang besar dalam berbagai bidang kehidupan salah satunya dalam bidang pendidikan. Kegiatan KKN di masa pandemi tetap dilaksanakan secara *online*, tetapi kegiatan KKN secara *online* dirasa kurang efektif untuk mahasiswa karena adanya keterbatasan-keterbatasan ruang dalam menghindari interaksi dan kontak langsung dengan masyarakat. Sehingga, komunikasi antara kelompok dan masyarakat tidak berjalan dengan baik. Namun setelah pandemi mereda dan masa pandemi berakhir, kegiatan program KKN dapat kembali dilaksanakan secara normal. (Sururie & Aziz, 2019)

Kuliah Kerja Nyata berbasis pemberdayaan masyarakat (KKN Sisdadamas) menjadi salah satu program kegiatan KKN yang diselenggarakan kembali secara *offline* oleh Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Pelaksanaan KKN Sisdamas bersamaan dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang “Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Agama”. Sehingga, pihak UIN Sunan Gunung Djati Bandung harus berkontribusi langsung dengan masyarakat khususnya di daerah Jawa Barat dengan konteks penyelarasan tujuan yang dimiliki kampus dengan tujuan dari pemerintah (Sururie & Aziz, 2019)

KKN Sisdamas dapat berjalan dengan baik dan lancar ketika partisipasi dari mahasiswanya dan dukungan dari kampus yang berjalan sesuai aturan yang telah ditetapkan seperti pembuatan anggota kelompok, daerah tempat pengabdian, dan dosen pembimbing lapangan untuk mengarahkan mahasiswa agar melaksanakan KKN dengan sangat baik. Namun, hal yang terpenting dalam menjalankan program ini adalah individu mahasiswa itu sendiri. Karena, pada kegiatan program KKN Sisdamas ini mahasiswa menjadi fasilitator untuk masyarakat dalam menggali potensi-potensi apa yang dimiliki di desa agar dapat menjalankan pembangunan desa yang menjadi tempat pengabdian. Sehingga, semua hal harus dimulai dari mahasiswa itu sendiri dalam menjalankan Program KKN Sisdamas dibutuhkan adanya ikatan antaranggota dalam kelompok terlebih dahulu sebelum turun langsung pada masyarakat.

Kelompok ini mencakup anggota dari berbagai jurusan yang memerlukan interaksi sebelum memulai kegiatan pengabdian pada masyarakat. Terlebih dahulu mahasiswanya untuk berkaca sebelum memulai kegiatan Program KKN Sisdamas tersebut. Mengingat anggota kelompok KKN Sisdamas berasal dari jurusan yang berbeda, maka dari itu bentuk dari interaksi itu sendiri sangat diperlukan dalam sebuah kelompok agar terciptanya komunikasi yang baik. Karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Begitupun pada program ini, dalam melaksanakan program KKN, kerja sama antar anggota diperlukan dengan dimulai interaksi satu sama lain agar dapat terlibat langsung pada kegiatan berkelompok.

Sesuatu hal yang penting dalam kegiatan berkelompok ialah interaksi yang baik dan menjadi sebuah keharusan yang dapat terjalinnya proses sosial dalam menciptakan hubungan yang baik. Pada dasarnya, interaksi membahas tentang hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok dalam interaksi sosial dapat saling bertukar isi pikiran dan tindakan sebagaimana sifat dari interaksi itu sendiri adalah saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, sangat dikhawatirkan jika hubungan yang terjadi didalam suatu kelompok tidak melewati proses sosial seperti interaksi akan mengakibatkan ketidakharmonisan dalam mencapai suatu tujuannya kerna tidak adanya kerjasama yang baik antar individu dalam kelompok.

Kelompok merupakan suatu wadah dimana individu dapat melakukan sebuah proses sosial dan interaksi dengan individu yang lainnya dalam memenuhi segala yang dibutuhkan dalam berkelompok. Kelompok harus bekerja sama satu dengan yang lain karena keterlibatan sebuah kelompok harus dimulai dari interaksi antar individunya yang terjalin dengan baik sehingga berpotensi untuk kebaikan kelompok atas kesadaran dan tujuan yang sama sebagaimana individu tersebut merupakan makhluk sosial yang saling memberikan timbal balik dan mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Dengan demikian Kelompok KKN Sisdamas 386 yang terbentuk dan dibuat oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati pada tahun 2023. Kelompok 386 ditugaskan untuk melakukan pengabdian yang berlokasi di Desa Pamanukan, Kecamatan Pamanukan, Kabupaten Subang yang dibuat dan ditetapkan oleh kampus dan diumumkan melalui web KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam kelompok 386 berisi 16 anggota dari bidang studi atau jurusan yang berbeda-beda. Mayoritas anggota kelompok 386 berasal dari beberapa daerah yang sama. Dengan kata lain, anggota dari kelompok 386 merupakan kumpulan mahasiswa-mahasiswi yang memiliki kesamaan latar belakang daerah dengan bahasa daerah yang sama. Komunikasi dengan bahasa daerah yang sama bukan menjadi kekhawatiran yang serius untuk anggota kelompok 386 dalam membangun komunikasi yang baik dan bisa juga meminimalisir adanya kesalahpahaman dalam komunikasi.

Interaksi di dalam kelompok sangat penting untuk dilakukan, karena dengan berinteraksi yang baik akan terjalin hubungan yang baik pula dan meminimalisir adanya kesalahpahaman. Pembentukan kelompok KKN dilakukan secara pemilihan mandiri oleh mahasiswa lalu digabungkan dengan mahasiswa yang memilih daerah yang sama dan merupakan pertemuan pertama antar anggota dengan anggota lain yang sebelumnya belum pernah kenal sama sekali dan bahkan belum pernah bertemu bahkan melakukan kontak sekalipun. Maka dari itu, mahasiswa berkelompok dalam KKN ini harus melakukan interaksi walaupun hanya sekedar saling menyapa dan melakukan obrolan pendek. Seperti menurut Gillin and Gillin dalam buku *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, mengatakan bahwa interaksi sosial yang terjalin antara individu dengan individu, individu dengan kelompok bahkan kelompok dengan kelompok merupakan suatu hubungan yang saling memberikan perubahan untuk hubungan itu sendiri karena adanya hubungan timbal balik (Setiadi, Efendi, & Hakam, 2017). Interaksi pertama dalam pertemuan merupakan kesan pertama yang ditunjukkan dalam memulai suatu hubungan baru dalam berkelompok.

Individu-individu di sebuah kelompok melakukan interaksi satu sama lain sehingga menimbulkan hubungan sosial yang terintergrasi maka akan menimbulkan pergerakan sosial dalam kelompok. Apabila pemenuhan interaksi sosial yang terjadi diantara anggotanya tidak berjalan, maka hubungan sosial yang diharapkan tidak akan terbentuk dan terjalin sebagaimana yang diharapkan dengan semestinya, karena interaksi merupakan salah satu faktor penting dalam pemenuhan proses sosial dalam melakukan hubungan dengan individu lainnya.

Kerja sama yang baik pada pemenuhan kebutuhan berkelompok harus atas kesadaran sendiri dalam melaksanakannya, hal itu merupakan bentuk individu yang memiliki pola pemikiran sebagai makhluk sosial yang bertindak secara alamiah. Naluri yang dimiliki individu sebagai makhluk sosial merupakan modal awal dalam membangun hubungan yang baik, dimana kegiatan pelaksanaan KKN akan mengalami keterhambatan apabila kurang terjalannya interaksi antaranggota kelompok. Sehingga, program-program yang telah terancang akan ada berisiko besar untuk mengalami keterhambatan dan tidak berjalan hingga pada akhirnya kegiatan berkelompok kedepannya akan mengalami gangguan.

Setelah melewati proses sosial yang terjadi di Kelompok KKN Sisdamas 386 tahun 2023 tentu hubungan yang terbangun akan semakin lebih mendalam. Sehingga, membentuk perasaan solidaritas pada individual anggota selama kegiatan pengabdian di dusun Parmasari Desa Pamanukan Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang. Perasaan itu muncul dengan atas kesadaran serta kesamaan suatu hal yang dirasakan diantara anggotanya. Sikap dari solidaritas itu menjadi bahan dalam perasaan kebersamaan sebagai sifat yang membangun. Anggota-anggota didalamnya mampu berperan aktif dan bekerja sama dengan dilatarbelakangi perasaan yang dapat membangun dalam mencapai tujuannya dengan melancarkan program-program yang ada. Selain itu, sikap dari solidaritas itu sendiri mencakup hal kebersamaan dalam menyikapi berbagai kondisi. Karena pada dasarnya solidaritas tidak bisa dipisahkan dan sebuah pondasi pada suatu kelompok.

Interaksi dan solidaritas merupakan hal yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki makna yang beraneka ragam. Interaksi sosial harus dimiliki tiap-tiap individu dalam memulai hubungan sosial karena merupakan salah satu kebutuhan. Dalam melaksanakan kehidupan berkelompok merupakan keputusan yang bijak. Dengan adanya tanggapan yang disampaikan oleh seorang individu kepada individu lain adalah bukti dari adanya sebuah kesadaran dari proses interaksi. Maka dari itu, solidaritas memiliki arti sebagai perasaan yang lahir dan dapat membentuk rasa saling memiliki, saling peduli, dan rasa kebersamaan serta saling percaya yang timbul pada suatu kelompok. Solidaritas sosial yang dijelaskan oleh Durkheim pada bukunya yang berjudul *The Division of Labour in Society*, membagi solidaritas menjadi dua, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik banyak ditemukan pada masyarakat sederhana atau tradisional dengan didasarkan kesamaan atas kesadaran kolektif pada sebuah kepercayaan yang dipercayai suatu masyarakat dalam mencapai sebuah keteraturan, contohnya gotong royong, tolak bala, dan lain sebagainya. Sedangkan, solidaritas organik dijumpai pada masyarakat yang kompleks atau modern. Pada masyarakat ini solidaritas sosial yang terjalin diperoleh dari perbedaan sosial khususnya pada pembagian kerja yang sudah terspesialisasi, contohnya PGRI, asosiasi buruh, dan lain sebagainya. Perbedaan tersebut tidak menjadi alasan untuk melemahnya rasa solidaritas. Melainkan sebaliknya dengan adanya perbedaan yang menunjuk pada sikap saling ketergantungan yang tinggi dapat membangun integrasi masyarakat yang kuat dan dapat mengukuhkan masyarakat. (Johnson, 1986)

Dengan menyelaraskan kesamaan tujuan dan perasaan yang sama dalam melancarkan segala kegiatan semua anggota tentu akan merasa terbangun dari sikap solidaritas yang terkumpul. Dengan solidaritas yang terjalin dengan baik akan dapat bisa menjalankan dan melaksanakan kegiatan yang telah dirancang dalam pengabdian pada masyarakat juga akan menghasilkan baik juga. Namun, dalam kelompok 386 KKN Sisdamas 2023 ditemukan adanya permasalahan yang mengakibatkan sikap solidaritas itu dipertanyakan terjalin atau tidak. Banyak ditemukan beberapa kondisi dimana anggota-anggota didalamnya tidak dalam

kondisi yang bersahabat, seperti adanya *misscommunication* atau kondisi-kondisi tertentu yang menyebabkan adanya perbedaan pendapat. Hal-hal tersebut tidak menutup kemungkinan akan terjadi, mengingat pola pemikiran dan tanggapan tiap anggota akan ada yang berbeda dimomen tertentu. Mengingat interaksi sosial pada kelompok 386 KKN Sisdamas merupakan salah satu upaya yang dapat dikerahkan dalam membentuk sikap solidaritas didalamnya, tentu dalam perjalanan dalam mempertahankan rasa kesamaan atau solidaritas keanggotanya tidak akan mudah dilalui begitu saja. Dampak dari rendahnya solidaritas yang terjalin dalam kelompok atau dampak dari tidak adanya rasa solidaritas dalam kelompok dapat mengakibatkan adanya konflik, menambah rasa iri antaranggota dan keharmonisan dalam kelompok menurun atau bahkan tidak terjadi sama sekali. (In'ami & Karim, 2023)

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk membahas bentuk interaksi sosial dalam membangun solidaritas pada Kelompok KKN Sisdamas 386 tahun 2023 dengan melihat situasi yang sudah dipaparkan sebelumnya. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam mengenai bahasan bentuk interaksi pada sikap solidaritas yang Peneliti tuangkan dalam judul penelitian “*Interaksi Mahasiswa Kelompok Kuliah Kerja Nyata SISDAMAS dalam Membangun Solidaritas (Penelitian pada Anggota Kelompok KKN Sisdamas 386 Tahun 2023 UIN Sunan Gunung Djati)*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk interaksi yang terjadi di antara anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata Sisdamas 386 tahun 2023?
2. Bagaimana bentuk solidaritas yang terjalin di antara anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata Sisdamas 386 tahun 2023?
3. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat pada sikap solidaritas di antara anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata Sisdamas 386 tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk interaksi yang terjadi di antara anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata Sisdamas 386 tahun 2023.
2. Untuk mengetahui bentuk solidaritas yang terjalin di antara anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata Sisdamas 386 tahun 2023.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat pada sikap solidaritas di antara anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata Sisdamas 386 tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengharapkan dapat menghasilkan manfaat penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta memperkaya keilmuan pada ilmu sosial khususnya berkenaan dengan topik yang berkaitan dengan interaksi sosial dan solidaritas. Juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan sosial khususnya ilmu sosiologi. Terlebih tentang bagaimana interaksi antara mahasiswa dalam kelompok KKN dapat mempengaruhi terbentuknya rasa solidaritas diantara satu individu dengan individu lainnya.

2. Kegunaan Praktis

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih pemikiran untuk kelompok KKN Sisdamas yang serupa untuk tahun-tahun berikutnya. Dan juga untuk dijadikan sebagai referensi dalam membangun sikap solidaritas melalui pola interaksi di suatu kelompok sosial maupun organisasi. Dan juga hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber selanjutnya untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan beragam.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan lebih terarah serta menghindari pembahasan menjadi luas, maka peneliti perlu membatasinya.

1. Penelitian pada kelompok KKN Sisdamas 386
2. Penelitian pada Kelompok KKN Sisdamas tahun 2023
3. Penelitian terfokus pada interaksi saat pelaksanaan KKN
4. Penelitian terfokus pada solidaritas saat pelaksanaan KKN

1.6 Kerangka Pemikiran

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang dilakukan oleh lebih dari satu orang serta saling berhubungan atau adanya timbal balik antara individu yang satu dengan individu lainnya (Amalia & Siagian, 2008). Karena, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan yang pasti memerlukan orang lain dalam hidupnya. Dengan demikian, interaksi sosial harus dimiliki tiap-tiap individu dalam memulai hubungan sosial karena merupakan salah satu kebutuhan. Dalam melaksanakan kehidupan berkelompok merupakan keputusan yang bijak dalam membangun hubungan sosial untuk kebutuhan hidup bermasyarakat yang tidak lepas dari sebutan makhluk sosial karena tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain.

Dapat terlaksananya interaksi sosial adalah ketika individu itu sadar atas kebutuhannya sebagai makhluk sosial yang dapat ia laksanakan dimanapun dia berada. Kegiatan interaksi sosial yang dilakukan individu dengan individu, individu dengan kelompok atau bahkan kelompok dengan kelompok biasanya akan melewati proses adaptasi. Proses penyesuaian dalam arti luas yaitu setiap individu secara naluriah akan meleburkan dirinya dengan individu lainnya dan juga dengan keadaan lingkungan sekitarnya (Harahap, 2020)

Kelompok KKN Sisdamas 386, dengan berisikan 16 anggota mahasiswa dari perguruan tinggi negeri Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Kelompok tersebut terbentuk karena adanya program pengabdian yang diadakan oleh pihak universitas, dengan pengelompokkan ke dalam beberapa kelompok dan pemilihan anggota kelompoknya dilakukan secara pemilihan

daerah oleh individu dan bergabung dalam satu kelompok dari jurusan yang berbeda. Anggota kelompok KKN Sisdamas 386 dari berbagai jurusan yang berbeda ini memiliki kemungkinan besar untuk tidak saling mengenal satu sama lain dan belum pernah kontak langsung dengan masing-masing individu lain. Pada kasus ini, suatu kelompok tanpa adanya interaksi sosial yang terjadi di antara anggotanya dapat dikatakan tidak akan berhasil dan tidak stabil dalam membangun suatu hubungan sosial. Maka dari itu diperlukannya bentuk proses sosial yang dilalui dengan interaksi antar anggota didalamnya.

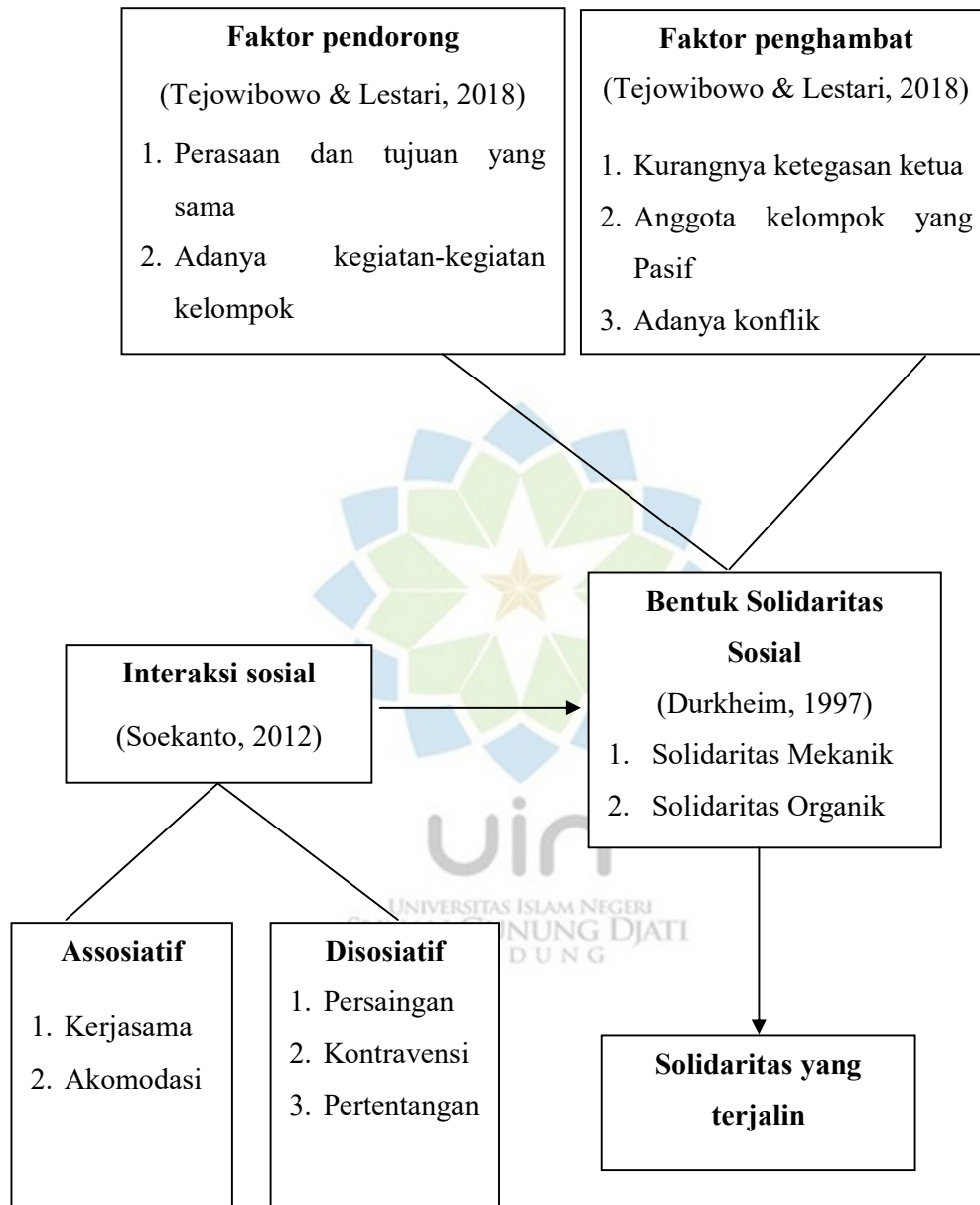
Interaksi sosial dapat dilakukan dimulai dari sapaan hingga pada obrolan-obrolan kecil yang mungkin bisa terjadi dan beberapa cara yang lain yang bisa dilakukan. Kelompok KKN Sisdamas 386 melaksanakan interaksi antar anggotanya dengan memiliki latarbelakang bahasa daerah yang sama, yaitu melakukan komunikasi dengan bahasa Sunda sehingga dapat meminimalisir kesalahpahaman dalam komunikasi dan berinteraksi.

Terjadinya interaksi yang terjalin diantara individu merupakan sebagai bagian dari rangkaian proses sosial dengan adanya kemungkinan muncul karena persamaan perasaan yang dirasakan satu sama lain. Perasaan tersebut ialah rasa solidaritas yang hadir berdasarkan atas persamaan perasaan yang dimiliki masing-masing individu yang disebabkan karena adanya interaksi yang baik yang didasari kesadaran individu itu sendiri. Sehingga, menimbulkan adanya rasa kebersamaan dan kepedulian satu sama lain.

Interaksi dan solidaritas merupakan hal yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki makna yang beraneka ragam. Dengan adanya tanggapan yang disampaikan oleh seorang individu kepada individu lain adalah bukti dari adanya sebuah kesadaran dari proses interaksi. Maka dari itu, solidaritas memiliki arti sebagai perasaan yang lahir dan dapat membentuk rasa saling memiliki, saling peduli, dan rasa kebersamaan serta saling percaya yang timbul pada suatu kelompok. Solidaritas sosial yang dijelaskan oleh Durkheim pada bukunya yang berjudul *The Division of Labour in Society*, membagi solidaritas menjadi dua, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik banyak ditemukan pada masyarakat sederhana atau tradisional dengan didasarkan

kesamaan atas kesadaran kolektif pada sebuah kepercayaan yang dipercayai suatu masyarakat dalam mencapai sebuah keteraturan, contohnya gotong royong, tolak bala, dan lain sebagainya. Sedangkan, solidaritas organik dijumpai pada masyarakat yang kompleks atau modern. Pada masyarakat ini solidaritas sosial yang terjalin diperoleh dari perbedaan sosial khususnya pada pembagian kerja yang sudah terspesialisasi, contohnya PGRI, asosiasi buruh, dan lain sebagainya. Perbedaan tersebut tidak menjadi alasan untuk melemahnya rasa solidaritas. Melainkan sebaliknya dengan adanya perbedaan yang menunjuk pada sikap saling ketergantungan yang tinggi dapat membangun integrasi masyarakat yang kuat dan dapat mengukuhkan masyarakat.

Interaksi yang terjalin pada Kelompok KKN Sisdamas 386 selama melaksanakan kegiatan KKN kurang berjalan dengan baik dan setiap anggotanya kurang mampu berperan aktif dalam melaksanakan pelayanan atau pengabdian kepada masyarakat. Rasa solidaritas sosial pada kelompok akan semakin kuat ikatannya jika proses interaksi sosial yang terjalin diantara anggotanya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Namun, kenyataannya seringkali ditemukan dalam beberapa keadaan, dimana hubungan antar anggota Kelompok KKN Sisdamas 386 tidak selalu baik dan berpengaruh pada rasa solidaritas yang sudah terbangun selama pelaksanaan KKN dan juga pada pergerakan kelompok dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai seluruh anggota kelompok selama melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Pemikiran